
Edukasi Literasi Finansial Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Keuangan Bagi Siswa SMK DAN SMP IT Ponpes AL-Qimmah Desa Lando

Qurratul Aini^{*1}, Mawardi²

¹Universitas Hamzanwadi, ²Universitas Nahdlatul Wathan

Correspondence: aqurratul@gmail.com

Received: 5 Juli 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 7 Agustus 2026

Abstract

The low level of financial literacy in Indonesia, particularly in West Nusa Tenggara (NTB) Province, has resulted in a lack of public understanding regarding wise financial management. This Community Service Program (PKM) aims to impart financial management knowledge and skills (financial literacy) to vocational high school (SMK) and integrated Islamic junior high school (SMP IT) students at the Al-Qimmah Islamic Boarding School in Lando Village, Terara District. The implementation method involved field surveys, problem identification, module design, and educational outreach through lectures, Q&A sessions, and financial management training. The outcomes of this activity include improved student knowledge regarding personal finance management based on priority scales and the prevention of consumptive behavior, as well as the development of an educational module and the establishment of a partnership between the university and the partner schools.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Students, Islamic Boarding School.

Abstrak

Rendahnya indeks literasi finansial di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan (literasi finansial) kepada siswa SMK dan SMP IT di Pondok Pesantren Al-Qimmah, Desa Lando, Kecamatan Terara. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, identifikasi masalah, perancangan modul, serta penyuluhan melalui ceramah, tanya jawab, dan pelatihan manajemen keuangan. Hasil kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan siswa dalam mengatur keuangan pribadi berdasarkan skala prioritas, pencegahan perilaku konsumtif, serta terbentuknya modul edukasi dan kemitraan antara perguruan tinggi dengan sekolah mitra.

Kata Kunci: *Literasi Finansial, Manajemen Keuangan, Siswa, Pesantren.*

PENDAHULUAN

Uang pada era globalisasi memiliki peran sentral dalam menunjang kemakmuran bangsa dan negara, sekaligus menjadi indikator kemajuan masing-masing negara di dunia. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan (financial management) menjadi aspek fundamental yang harus diatur sebaik mungkin untuk menciptakan stabilitas ekonomi, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat luas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi finansial di Indonesia baru mencapai **29,66%**. Angka ini jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Malaysia yang telah mencapai 81%, Thailand sebesar 78%, dan Singapura yang menduduki posisi tertinggi sebesar 96% dari total penduduknya. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika mengerucut pada skala regional. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tercatat menduduki posisi kedua terendah secara nasional dengan indeks literasi finansial sebesar **21,45%**, hanya sedikit lebih baik di atas Papua Barat yang berada di angka 19,27%.

Rendahnya indeks literasi finansial ini memberikan gambaran nyata bahwa kesadaran dan keterampilan warga negara, khususnya generasi muda, dalam merencanakan serta mengelola keuangan masih sangat minim. Kesederhanaan transaksi, kemudahan proses pembelian secara daring, serta keterjangkauan harga sering kali berubah menjadi bumerang (*boomerang*) bagi konsumen yang tidak dibekali literasi keuangan yang memadai. Kurangnya pemahaman ini juga menjadi akar permasalahan maraknya kasus investasi ilegal (*bodong*) yang menjerat masyarakat akibat terjebak iming-iming keuntungan instan tanpa analisis risiko yang rasional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi finansial sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam Strategi Nasional Literasi Finansial Indonesia, terdapat tiga pilar utama yang dicanangkan, yakni:

1. Edukasi dan Kampanye Nasional,
2. Penguatan Infrastruktur, serta
3. Pengembangan Produk dan Layanan.

Mengingat rendahnya tingkat literasi keuangan di NTB, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan sosial (*tridharma perguruan tinggi*) untuk turun tangan

memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal seperti pondok pesantren, tingkat SMP, hingga SMK. Generasi muda di lingkungan pesantren merupakan agen perubahan strategis (*agent of change*) yang perlu diperkenalkan pada fungsi, peran, serta pemanfaatan lembaga keuangan secara bijak sejak dini.

Berdasarkan urgensi tersebut, Tim Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Hamzanwadi melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan sasaran siswa-siswi SMK dan SMP IT di Pondok Pesantren Al-Qimmah, Desa Lando, Kecamatan Terara. Program ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan finansial agar siswa memiliki literasi keuangan yang baik, mampu menyusun skala prioritas, serta terhindar dari perilaku konsumtif yang merugikan di masa depan.

A. Pengertian Literasi Finansial

National Foundation for Education Research in the UK mendefinisikan literasi finansial (*financial literacy*) sebagai kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan serta pengelolaan uang. Sementara itu, Imelda dkk. (2017) menyatakan bahwa literasi finansial berkaitan dengan pemahaman tentang uang dan keuangan, serta kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif.

Otoritas Jasa Keuangan (2014) menegaskan bahwa literasi finansial merupakan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar individu mampu mengelola keuangan pribadi sesuai dengan kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, literasi finansial dapat disimpulkan sebagai kecakapan kognitif dan perilaku seseorang dalam memahami, merencanakan, mengatur, dan menganalisis keuangan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mengelola tabungan, serta melakukan investasi masa depan.

B. Tingkat Literasi Finansial

Chen dan Volpe (dalam Mabyakto, 2017) mengkategorikan tingkat literasi finansial seseorang ke dalam tiga tingkatan utama:

1. **Tingkat Literasi Kurang (Low Literacy):** Jika persentase nilai tes atau tingkat pemahaman literasi kurang dari 60%.
2. **Tingkat Literasi Sedang (Moderate Literacy):** Jika persentase nilai berada pada kisaran 60% sampai 79%.

3. **Tingkat Literasi Tinggi (High Literacy):** Jika individu memiliki tingkat pemahaman lebih dari 79%.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Finansial

Menurut Huston (dalam Zahriyan, 2010), kebiasaan finansial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor ekonomi, lingkungan keluarga, teman sebaya, kemampuan kognitif, kebiasaan sehari-hari, struktur masyarakat, serta faktor kelembagaan.

Beberapa studi empiris mendukung temuan ini. Penelitian oleh Ayu Krishna, Rofi Rofaida, dan Maya Sari (2010) menunjukkan bahwa skor rata-rata literasi finansial mahasiswa masih berada pada kategori sedang menuju rendah, di mana latar belakang program studi ekonomi memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman manajemen keuangan dibandingkan mahasiswa non-ekonomi. Penelitian serupa oleh Moch. Zakki Zahriyan (2010) dan Galang Mabyakto (2017) juga mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) serta sikap terhadap uang (*financial attitude*) memiliki keterkaitan erat dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang efektif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara terstruktur melalui pendekatan partisipatif langsung kepada siswa melalui tahapan berikut:

A. Paradigma dan Alur Pelaksanaan

Paradigma pengabdian ini berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan pelatihan keterampilan aplikatif (*skill-building*) guna mendongkrak literasi keuangan siswa SMK dan SMP IT Pompes Al-Qimamah. Langkah-langkah operasional yang ditempuh meliputi:

1. **Tahap Identifikasi Masalah & Survei Lapangan:** Tim pengabdian melakukan peninjauan langsung ke sekolah mitra, melakukan wawancara pendahuluan dengan pihak guru dan pengurus yayasan untuk memetakan tingkat pemahaman awal siswa terhadap literasi keuangan.
2. **Tahap Studi Pustaka & Perancangan Modul:** Tim dosen menyusun draf materi dasar literasi finansial yang disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa usia remaja, meliputi konsep dasar uang, pengenalan produk perbankan/lembaga keuangan, serta teknik manajemen keuangan pribadi.

3. **Tahap Pelaksanaan Penyuluhan:** Kegiatan inti dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, sesi tanya jawab, serta pelatihan praktik manajemen keuangan.
4. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan:** Kegiatan disesuaikan di luar jam efektif belajar mengajar agar tidak mengganggu aktivitas akademik siswa, dengan rincian jadwal kunjungan sebagai berikut:
 - **SMK Al-Qimmah (Lando, Terara):** 10 Januari 2026 (Dosen Pembimbing: Qurratul Aini, M.Pd. dan Mawardi, S.Pd., M.Pd.)
 - **SMP IT Al-Qimmah (Lando, Terara):** 11 Januari 2026 (Dosen Pembimbing: Huzaen Jaelani dan Susilawati, S.Pd., M.E.).

B. Mitra Kegiatan

Mitra sasaran dalam program pengabdian ini adalah siswa-siswi di institusi pendidikan SMK dan SMP IT Pondok Pesantren Al-Qimmah yang terletak di Desa Lando, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan mitra ini didasarkan atas kebutuhan mendesak untuk membekali kalangan pelajar tingkat menengah dengan literasi keuangan guna menekan angka kerentanan finansial di tingkat regional NTB.

C. Target Luaran

Target luaran yang dicapai dari pelaksanaan program PKM ini meliputi:

1. Publikasi artikel ilmiah hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada jurnal/media cetak maupun elektronik terakreditasi.
2. Peningkatan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran siswa secara signifikan terkait pentingnya literasi finansial.
3. Terbentuknya keterampilan praktis siswa dalam mengatur dan mengelola uang saku harian berdasarkan skala prioritas kebutuhan, sehingga terhindar dari perilaku boros atau konsumtif.
4. Terjalinnya nota kesepahaman dan kemitraan berkelanjutan antara Universitas Hamzanwadi dengan Pondok Pesantren Al-Qimmah Desa Lando.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Persiapan dan Koordinasi Awal

Berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dirumuskan, kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses investigasi lapangan dan diskusi terpumpun (*Focus Group Discussion*) bersama tim ahli dan dosen pengampu di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Hamzanwadi. Hasil dari tahap persiapan ini mencakup:

1. Penyusunan Perangkat Modul Pembelajaran: Terciptanya draf modul literasi keuangan yang disesuaikan secara khusus bagi pelajar tingkat menengah (SMP dan SMK). Modul ini memuat materi pengantar mengenai pentingnya menabung, pengelolaan pos pengeluaran, serta pengenalan risiko produk keuangan sederhana.
2. Penetapan Jadwal dan Distribusi Tim Pengajar: Pembagian tugas dosen pemateri ditetapkan secara sistematis berdasarkan bidang keahlian masing-masing guna memastikan efektivitas penyampaian materi di lokasi sekolah mitra.

B. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan Literasi Finansial

Pelaksanaan kegiatan utama di SMK dan SMP IT Pompes Al-Qimmah mendapatkan sambutan yang sangat antusias dari pihak sekolah maupun para siswa. Berdasarkan dokumentasi dan laporan pelaksanaan kegiatan, proses transfer materi dilakukan melalui dua pendekatan utama:

1. Penyampaian Teori Dasar Literasi Finansial (Ceramah & Diskusi): Pemateri memaparkan data empiris mengenai rendahnya indeks literasi finansial di NTB (21,45%) untuk membangun kesadaran kritis para siswa. Siswa diajak memahami bahwa uang saku yang diterima dari orang tua atau hasil kerja sampingan harus dikelola dengan prinsip perencanaan anggaran yang matang. Sesi ini juga mengedukasi siswa mengenai bahaya pinjaman online ilegal dan jebakan gaya hidup konsumtif yang marak di era digital.
2. Pelatihan Praktik Manajemen Keuangan Pribadi: Siswa diajarkan cara membuat pembukuan keuangan sederhana harian, membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*), serta menerapkan alokasi dana darurat atau tabungan minimal dari sisa uang saku mereka.

C. Pembahasan Dampak Kegiatan terhadap Siswa

Evaluasi kualitatif yang dilakukan pasca-pelatihan menunjukkan adanya perubahan positif pada pola pikir (*mindset*) peserta didik. Sebelum diberikan pelatihan, sebagian besar siswa cenderung membelanjakan uang saku secara impulsif tanpa perencanaan yang jelas. Melalui modul dan simulasi manajemen keuangan yang diberikan, siswa mulai memahami pentingnya menyusun skala prioritas pengeluaran, seperti memprioritaskan kebutuhan sekolah dan tabungan di atas keinginan sekunder.

Selain memberikan dampak langsung kepada siswa, kegiatan ini juga memberikan penguatan bagi guru di lingkungan pondok pesantren untuk mengintegrasikan pendidikan karakter finansial ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembinaan harian santri. Sinergi ini memperkuat hubungan kelembagaan antara dunia perguruan tinggi (Universitas Hamzanwadi) dengan lembaga pendidikan dasar dan menengah berbasis pesantren di wilayah pedesaan Lombok Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMK dan SMP IT Pompes Al-Qimmah Desa Lando, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program edukasi literasi finansial berhasil dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditetapkan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Hamzanwadi.
2. Kegiatan ini menghasilkan modul pelatihan literasi keuangan yang aplikatif serta sukses meningkatkan wawasan, kesadaran, dan keterampilan dasar siswa dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan skala prioritas.
3. Program ini berhasil membangun kolaborasi dan kemitraan strategis antara perguruan tinggi dengan institusi pendidikan Islam terpadu dalam upaya menanggulangi rendahnya indeks literasi keuangan di wilayah Nusa Tenggara Barat.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan di lapangan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk perbaikan program pengabdian di masa mendatang meliputi:

1. Distribusi Materi Lebih Awal: Modul atau ringkasan materi pelatihan sebaiknya dibagikan kepada pihak sekolah atau peserta setidaknya satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan inti agar siswa dapat membaca dan memahami konsep dasar terlebih dahulu.
2. Penyediaan Infrastruktur Pendukung: Pihak sekolah mitra diharapkan dapat menyediakan ruang atau aula yang lebih representatif guna mengoptimalkan kenyamanan proses penyuluhan dan diskusi interaktif.
3. Praktek Berbasis Digital: Pada sesi pelatihan manajemen keuangan berikutnya, peserta disarankan untuk membawa perangkat pendukung (seperti laptop atau gawai) guna mempraktikkan aplikasi pencatatan keuangan digital secara langsung (*hands-on practice*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Riski., & Wirtiastuti, Rini. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Finansial di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 253–257.
- ASIC (Australian Securities and Investment Commission). (2003). *Financial Literacy in Schools*. Sydney: ASIC.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.
- Fatimah, Destyan Nurul. (2017). *Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non-Ekonomi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Krisna, Ayu., Rofaida, Rofi., & Sari, Maya. (2010). Analisis Tingkat Literasi Finansial di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Mabyakto, Galang. (2017). *Analisis Tingkat Literasi Finansial Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: OJK.
- Rasyid, Rosyeni. (2012). Analisis Tingkat Literasi Finansial Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Sina, Peter Garlans., & Noya, Adris. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 42–48.
- Zahriyan, Moch. Zakki. (2010). *Pengaruh Literasi Finansial dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.